

## MIKROSOMIA DAN USIA IBU TERHADAP KEJADIAN PARTUS LAMA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRABUMULIH TAHUN 2017

### MICROSOMIA AND MOTHER AGES TO OCCASION LONG CHILDBIRTH IN THE GENERAL HOSPITAL PRABUMULIH 2017

**Mela Paslencia**

*Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih, Gunung Ibul Barat, Prabumulih Timur, Gunung Ibul Barat,  
Kecamatan Prabumulih Timur 31146, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia  
email: mpaslencia@yahoo.com*

### ABSTRAK

*Menurut Winkjosastro Tahun 2009 Persalinan (partus) lama ditandai dengan fase laten lebih dari 8 jam, persalinan telah berlangsung 12 jam atau lebih tanpa kelahiran bayi, dan dilatasi serviks di kanan garis waspada pada partograf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara makrosomia dan usia ibu dengan kejadian persalinan lamadi Rumah Sakit Umum Daerah Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkandi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017 yang berjumlah 1.385 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 310 responden. Pada analisa univariat diketahui bahwa 310 responden didapatkan bahwa bayi yang dilahirkan didiagnosa makrosomia sebanyak 80 responden (25,8%) lebih sedikit dari bayi yang dilahirkan didiagnosa tidak makrosomia sebanyak 230 responden (74,2%) dan ibu yang didiagnosa usia beresikosebanyak 117 responden (37,7%) lebih sedikit dari ibu yang didiagnosa usia tidak beresikoyaitu sebanyak 193 responden (62,3%). Analisa Bivariat menunjukkan Makrosomia mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Persalinan Lama(p value 0,000) dan Usia Ibumempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian Persalinan Lama(p value 0,000). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang bermakna antara makrosomia dan usia ibu terhadap kejadian persalinan lama di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017.*

**Kata kunci :** Usia Ibu dan Persalinan Lama

### ABSTRACT

*Childbirth or long time partus is showed by the hazard phase more than 8 hours, childbirth had been running for 12 hours or more without baby born, and dilatasi cervical in the right of caution line to partograph. The object of this research is to know the correlation between macro Somnia and mother's age with the occurrence of long time childbirth in the Local General Hospital of Prabumulih City Year 2017. This research used an analytic survey by using Cross Sectional approach. The population of this research was all mothers who gave birth in local General Hospital Of Prabumulih City Year 2017 with total numbers 1385 mothers. The number of samples in this research was 310 respondents. In univariate analysis known that 310 respondents taken that babies born who had diagnosis macro somnia were 80 respondents (25.8 %) and it was fewer those who born who didn't have macro somnia diagnosis were 230 respondents (74.2%). and mothers who had diagnosis risk age were 117 respondents (37.7%) it was fewer those who didn't have risk age diagnosis were 193 respondents (62.3%). Bivariate analysis showed that macro somnia had a significant correlation with the occurrence of long time childbirth (p-value 0,000) and mother's age had a significant correlation with the occurrence of long time childbirth (p-value 0,000). The Conclusion of this research is that: there is a significant correlation between macro Somnia and mother's age with the occurrence long time childbirth in Local General Hospital Of Prabumulih City Year 2017.*

**Keywords:** Macro Somnia, Mother's Age, Long Time Childbirth

## PENDAHULUAN

Menurut Winkjosastro Tahun 2009 Persalinan (partus) lama ditandai dengan fase laten lebih dari 8 jam, persalinan telah berlangsung 12 jam atau lebih tanpa kelahiran bayi, dan dilatasi serviks di kanan garis waspada pada partograf.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190/100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49/100.000 kelahiran hidup, Thailand 26/100.000 kelahiran hidup Brunei 27/100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 29/100.000 kelahiran hidup<sup>16</sup>.

Berdasarkan data SDGS (Sustainable Development Goals) target pada Tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemkes RI, 2015). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan yaitu perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5% (Depkes, 2010). Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%. Kematian maternal banyak terjadi pada saat persalinan, salah satu penyebabnya adalah kala II lama (37%)<sup>17</sup>.

Partus lama merupakan salah satu penyebab langsung kematian ibu dan berada pada urutan keempat penyumbang terjadinya kematian ibu di Indonesia setelah perdarahan, hipertensi dan infeksi. Partus lama disebabkan oleh kelainan tenaga (his, usia ibu), kelainan janin (janin besar dan

kelainan kongenital) dan kelainan jalan lahir (Sarwono, 2010). Kematian ibu disebabkan oleh perdarahan (32%), hipertensi (25%), infeksi (5,6%), partus lama (5%), abortus (1,6%), dan penyebab secara tidak langsung oleh penyakit kanker, ginjal, jantung, atau penyakit lain yang diderita ibu (34,5%)<sup>2</sup>.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamingki, dkk di Permata Hati Kota Metro Tahun 2015 menyatakan ada hubungan antara makrosomia terhadap kejadian partus lama dengan nilai *p value* 0,01 dan OR=10,830<sup>11</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulrina dan Susi Susanti di RSUD Arifin Achmad pada Tahun 2013 menyatakan ada hubungan antara usia ibu terhadap kejadian partus lama dengan nilai *p value* 0,000 dan OR=4,000<sup>19</sup>.

Angka kematian ibu masih tinggi di provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 102/100.000 orang ibu bersalin. Angka kematian ibu dan bayi akibat kegagalan persalinan di Palembang tergolong tinggi karena mencapai 17 orang pada Tahun 2015 diantaranya terdapat 12 orang ibu beralin dan 5 orang bayi yang dilahirkan<sup>13</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Kota Prabumulih, diketahui bahwa pada Tahun 2015 terdapat 80 orang (6,14%) dengan partus lama dari 1302 ibu bersalin, diketahui bahwa pada Tahun 2016 terdapat 89 orang (6,17%) dengan partus lama dari 1442 ibu bersalin dan Tahun 2017 terdapat 87 orang (6,28%) dengan partus lama dari 1385 ibu bersalin.

Berdasarkan data di atas dengan meningkatnya Angka Kematian Ibu di Indonesia dan penyebab kematian ibu terbesar disebabkan oleh partus lama maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Hubungan antara makrosomia dan usia ibu terhadap kejadian partus lama di Rumah Sakit Umum Daerah Tahun 2017”.

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat *Survey Analitik* menggunakan pendekatan cross sectional dengan data primer dimana variabel independen (pengetahuan dan status gizi remaja putri kelas XI) dan variabel dependen (kejadian dismenore) dalam waktu bersamaan.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti<sup>10</sup>. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih pada tanggal 01 Januari sampai dengan 31 Desember Tahun 2017 yang berjumlah 1385 orang.

Sampel adalah sebagian objek yang akan diteliti atau sebagian dari populasi<sup>10</sup>. Sampel pada penelitian ini dengan teknik sampel *random sampling*. Sampel dalam penelitian yaitu 310 orang. Dengan menggunakan rumus Notoatmodjo.

Data sekunder adalah data yang didapat dari suatu lembaga institusi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, dan penelusuran buku sumber maupun internet mengenai persalinan lama.

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Analisa distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap makrosomia dan usia ibu dengan kejadian Partus Lama.

Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan uji statistik *Chi – square* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dimana analisis data dilakukan dengan dibantu aplikasi komputer sehingga didapatkan nilai  $p$  value untuk melihat tingkat kemaknaannya<sup>10</sup>.

Keputusan dari pengujian *Chi-Square*: (1) Jika  $p$  value  $\leq 0,05$  yang berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (2) Jika  $p$  value  $> 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel independen (Makrosomia dan Usia Ibu) serta variabel dependen (Kejadian Partus Lama). Data distribusi dalam bentuk tabel dan teks akan diuraikan sebagai berikut

**Tabel.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Ibu Yang Melahirkan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017**

| Partus Lama | Frekuensi | %    |
|-------------|-----------|------|
| Ya          | 87        | 28,1 |
| Tidak       | 223       | 71,9 |
| Jumlah      | 310       | 100  |

**Tabel.2****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Makrosomia Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah**

| Makrosomia | Frekuensi | %     |
|------------|-----------|-------|
| Ya         | 80        | 25,8  |
| Tidak      | 230       | 74,2  |
| Jumlah     | 310       | 100,0 |

Dari **Tabel 2** di atas diketahui bahwa dari 310 responden didapatkan bahwa bayi yang dilahirkan mengalami makrosomia sebanyak 80 responden (25,8%) lebih sedikit dari

bayi yang dilahirkan tidak mengalami makrosomia sebanyak 230 responden (74,2%).

**Tabel 3****Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017**

| Usia Ibu       | Frekuensi | %     |
|----------------|-----------|-------|
| Beresiko       | 117       | 37,7  |
| Tidak Beresiko | 193       | 62,3  |
| Jumlah         | 310       | 100,0 |

Dari **Tabel 3** di atas diketahui bahwa dari 310 responden terdapat 117 responden (37,7) usia ibu yang beresiko dan usia ibu yang tidak beresiko sebanyak 193 responden (62,3).

Analisis bivariat, analisa ini dilakukan untuk

mengetahui hubungan variabel makrosomia dan usia ibu dengan kejadian partus lama. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *chi square* sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan  $p\text{ value} < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna.

**Tabel 4****Hubungan antara Makrosomia dengan Kejadian Partus Lama di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017**

| Makrosomia | Partus Lama |      |       |      | $\Sigma$<br>N | %   | %        |
|------------|-------------|------|-------|------|---------------|-----|----------|
|            | Ya          |      | Tidak |      |               |     |          |
|            | n           | %    | n     | %    |               |     |          |
| Ya         | 71          | 88,8 | 9     | 11,2 | 80            | 100 | 0,000    |
| Tidak      | 16          | 7,0  | 214   | 93,0 | 230           | 100 | Bermakna |
| Jumlah     | 87          | 28,1 | 223   | 71,9 | 310           | 100 |          |

Dari **Tabel 4** di atas dapat dilihat bahwa dari 310 responden didapatkan 80 responden yang mengalami makrosomia terdapat 71 (88,8%) responden yang mengalami kejadian partus lama dan 9 (11,2%) responden yang tidak mengalami kejadian partus lama. Dari 230 responden yang tidak

mengalami makrosomia terdapat 16 (7,0%) responden yang mengalami kejadian partus lama dan 214 (93,0%) responden yang tidak mengalami kejadian partus lama.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*

didapatkan hasil  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

Makrosomia dengan kejadian Partus Lama terbukti

**Tabel 5**

**Hubungan antara Usia Ibu dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2017**

| Usia Ibu       | Kejadian Partus Lama |      |       |      | $\Sigma$<br>N | %   | %     |
|----------------|----------------------|------|-------|------|---------------|-----|-------|
|                | Ya                   |      | Tidak |      |               |     |       |
|                | n                    | %    | n     | %    |               |     |       |
| Beresiko       | 80                   | 68,4 | 37    | 31,6 | 117           | 100 | 0,000 |
| Tidak Beresiko | 7                    | 3,6  | 186   | 96,4 | 193           | 100 |       |
| Jumlah         | 87                   | 28,1 | 223   | 71,9 | 310           | 100 |       |

Dari **Tabel 5** di atas dapat dilihat bahwa dari 310 responden didapatkan 117 responden ibu bersalin yang beresiko terdapat 80 (68,4%) responden yang mengalami kejadian partus lama dan 37 (31,6%) responden yang tidak mengalami kejadian partus lama. Dari 193 responden ibu bersalin yang tidak beresiko terdapat 7 (3,6%) responden yang mengalami kejadian partus lama dan 186 (96,4%) responden yang tidak mengalami kejadian partus lama.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan kejadian Partus Lama terbukti

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dapat disimpulkan bahwa diketahui distribusi frekuensi dari 310 responden didapatkan yang didiagnosa partus lama sebanyak 87 responden lebih sedikit dari yang tidak didiagnosa partus lama sebanyak 223 responden.

Diketahui distribusi frekuensi bayi yang didiagnosa makrosomia sebanyak 80 responden lebih sedikit bayi yang didiagnosa makrosomia sebanyak 230

responden.

Diketahui distribusi frekuensi ibu yang didiagnosa usia beresiko sebanyak 117 responden lebih sedikit dari ibu yang didiagnosa usia tidak beresiko sebanyak 193 responden.

Ada hubungan yang bermakna antara Makrosomia dengan Kejadian Partus Lama di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017, dimana  $p \text{ value} = (0,000) < 0,05$ .

Ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan Kejadian Partus Lama di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2017, dimana  $p \text{ value} = (0,000) < 0,05$ .

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk memotivasi masyarakat agar masyarakat lebih memahami tentang pentingnya memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan sehingga kejadian Partus Lama dapat dihindari dan melaksanakan deteksi dini komplikasi kebidanan yang terjadi pada ibu hamil.

Disarankan bagi pendidikan agar lebih memperbanyak referensi teori tentang Partus Lama. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul yang

sama tetapi dengan materi yang lebih lengkap dan metode penelitian yang lebih baik.

Peneliti juga dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian terutama dalam kejadian Partus Lama sesuai dengan metode penelitian yang benar menurut daftar pustaka yang ada di perkuliahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. BAPPENAS, 2011. <http://google.co.id.angka-kematian-ibu-menurut-SDKI> diakses tanggal 12 Januari 2018 pukul 12.00 WIB
2. BPS, 2012; *InfoDatin*, 2014. Diakses tanggal 12 Januari 2018 pukul 17.00 WIB
3. Chunningham, 2010. *Obstetri Williams*. Jakarta. EGC Depkes, 2010. <http://google.co.id.angka-kematian-ibu> diakses tanggal 10 Januari 2018 pukul 11.00 WIB
4. Gustina, Eni. 2015. <http://google.co.id.angka-kematian-ibu.tahun-2015-menurut-SDKI> diakses tanggal 25 Desember 2017 pukul 15.00 WIB
5. Kepmenkes RI. 2015. <http://google.co.id.angka-kematian-ibu-menurut-WHO-tahun-2015> diakses tanggal 25 Desember 2017 pukul 15.30 WIB
6. Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
7. Manuaba, 2012. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
8. Maryunani, dkk, 2012. *Asuhan Kegawatdarutan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media
9. Notoadmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renieka Cipta
10. Pamingki, dkk. 2015. <http://google.co.id.hubungan-makrosomia-terhadap-kejadian-partus-lama-di-Permata-Hati-Kota-Metro-tahun-2015> diakses tanggal 23 Januari 2018 pukul 13.00 WIB
11. Prawiroharjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kandungan*, Cetakan ke-4. Jakarta: PT Gramedia Rustam Mochtar, 2012. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
12. Suwindro, Anton. 2015. <http://google.co.id.angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-provinsi-sumatera-selatan-tahun-2015> diakses tanggal 15 Januari 2018 pukul 16.00
13. Wiknjastro, 2009. *Buku Acuan Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
14. Wiknjastro, 2010. *Buku Acuan Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
15. WHO. 2010. <http://google.co.id.angka-kematian-ibu-menurut-WHO-tahun-2015> diakses tanggal 25 Desember 2017 pukul 15.30 WIB.
16. WHO. 2015. <http://google.co.id.angka-kematian-ibu-menurut-WHO-tahun-2015> diakses tanggal 25 Desember 2017 pukul 15.30 WIB
17. WHO. 2016. <http://google.co.id.angka-kematian-ibu-menurut-WHO-tahun-2015> diakses tanggal 25 Desember 2017 pukul 15.30 WIB
18. Yulrina dan Susi Susanti. 2013. <http://google.co.id.hubungan-usia-ibu-terhadap-kejadian-partus-lama-di-RSUD-Arifin-Achmad> diakses tanggal 23 Januari 2018 pukul 13.00 WIB